
**ANALISIS KEMAMPUAN MENCATAT DAN PERAN BIMBINGAN
KONSELING DALAM PEMBELAJARAN**

Denisa Septiani¹, Dhieta Rizky Palupi Prameswari², Nadia³, Silvia AR⁴, Resti Okta Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sriwijaya, Indonesia

denisaseptiani08@gmail.com¹, dhietarizky87@gmail.com², nadsy.iin10@gmail.com³,
silviaar@fkip.unsri.ac.id⁴, restioktasari@fkip.unsri.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mencatat siswa dalam proses pembelajaran pada kelas X Kuliner 4 SMK Negeri 6 Palembang. Mencatat merupakan salah satu keterampilan belajar yang berfungsi untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi penting dari materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 30 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang disusun untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencatat materi pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan mencatat pada kategori Kurang Baik (46,67%), sementara hanya 6,67% yang tergolong Sangat Baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan mencatat siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan diagnostik dan responsif. Dengan penguatan kemampuan mencatat, siswa diharapkan dapat belajar secara lebih efektif dan mandiri.

Kata Kunci: Kemampuan Mencatat, Keterampilan Belajar, Pemahaman Materi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the note-taking ability of students in the learning process in class X Kuliner 4 at SMK Negeri 6 Palembang. Note-taking is one of the learning skills that helps students understand and remember important information from the lesson material. This research uses a descriptive quantitative approach with a sample of 30 students. The data collection instrument is a questionnaire designed to measure students' ability to take notes on lesson materials. The results of the study show that most students have note-taking abilities in the "Less Good" category (46.67%), while only 6.67% are categorized as "Very Good." These findings indicate that students' note-taking skills need to be improved through appropriate learning strategies and support from

guidance and counseling services, particularly diagnostic and responsive services. By strengthening note-taking skills, students are expected to learn more effectively and independently.

Keywords: *Note-Taking Ability, Learning Skills, Material Understanding.*

A. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, kemampuan memahami dan mengolah informasi menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu strategi yang dapat mendukung proses ini adalah dengan menuliskan kembali informasi penting secara terstruktur dan ringkas. Mencatat adalah kegiatan menuliskan informasi yang berkaitan dengan apa yang dilihat atau didengar, serta berfokus pada hal-hal penting dari materi yang disampaikan. Selain sebagai sarana untuk menyimpan informasi, mencatat juga merupakan strategi belajar yang efektif guna membantu mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan diagnostik dalam bimbingan dan konseling dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, baik dalam aspek akademik, psikologis, maupun sosial (Sutoyo, 2021).

Hal ini penting agar strategi pembelajaran, termasuk keterampilan mencatat dapat dikembangkan secara lebih tepat sesuai kebutuhan individu. Namun, hambatan internal siswa sering kali berkaitan erat dengan permasalahan pribadi dan emosional, seperti kecemasan, kurangnya motivasi, dan rendahnya rasa percaya diri, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas belajar ini (Putri et al., 2021). Dalam hal ini, layanan responsif dari guru BK berperan penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan tersebut agar dapat belajar secara lebih efektif.

Agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, catatan sebaiknya dibuat dengan menggunakan bahasa sendiri, namun tetap merujuk pada inti bacaan. Dalam prosesnya, siswa disarankan untuk menggunakan simbol atau tanda khusus guna menandai poin-poin penting, sehingga mempermudah proses belajar (Ahmad, 2016). Strategi seperti summarizing atau merangkum juga terbukti membantu pembaca dalam

mengingat kembali informasi penting dari teks. Catatan merupakan hasil dari kemampuan mengidentifikasi informasi serta gagasan utama dari suatu bacaan (Küçükoğlu, 2013).

Tujuan utama dari kegiatan mencatat secara mandiri adalah untuk membantu pemahaman materi secara lebih mendalam dan mengenali bagian-bagian penting yang disampaikan guru (Putri & Hidayat, 2020). Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam membuat catatan yang efektif. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan keterampilan mencatat (Sugandi, 2018). Oleh karena itu, observasi terhadap keterampilan mencatat sangat penting dilakukan. Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk menilai seberapa optimal kemampuan siswa dalam mencatat materi pelajaran serta untuk mengidentifikasi kendala belajar yang mungkin muncul. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi nyata dalam mendukung perkembangan keterampilan belajar siswa, termasuk dalam hal mencatat dan merangkum secara efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan analisis data statistik (Ali, 2010). Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas X Kuliner 4 SMK Negeri 6 Palembang, yang dipilih sebagai sampel untuk menggambarkan kemampuan umum siswa dalam mencatat dan meringkas. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa serta kesesuaian antara strategi mencatat dan meringkas yang diterapkan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kebiasaan mencatat dan meringkas dalam proses belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap 30 siswa, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori Kurang Baik dalam kemampuan mencatat, dengan persentase tertinggi sebesar 46,67%.

Tabel Presentase Kemampuan Mencatat Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
84 - 100	2	6,67%	Sangat Baik
68 - 83	13	43,33%	Baik
52 - 67	14	46,67%	Kurang Baik
36 - 51	1	3,33%	Tidak Baik
20 - 35	0	0,00%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan tabel data yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan mencatat yang masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 14 siswa (46,67%) berada dalam kategori Kurang Baik, 13 siswa (43,33%) dalam kategori Baik, dan hanya 2 siswa (6,67%) dalam kategori Sangat Baik. Sementara itu, 1 siswa (3,33%) tergolong Tidak Baik, dan tidak ditemukan siswa dalam kategori Sangat Tidak Baik (0%).

Jika diklasifikasikan lebih luas, maka 25 siswa (83,33%) termasuk dalam rentang kemampuan sedang ke bawah, yang mencakup kategori Kurang Baik hingga Tidak Baik. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan mencatat masih jauh dari harapan. Padahal, keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi belajar esensial yang sangat menentukan keberhasilan akademik siswa. Rendahnya kemampuan ini dapat berimbas pada lemahnya daya ingat, pemahaman konsep, serta kemampuan menyusun informasi yang terstruktur dalam kegiatan belajar sehari-hari. Situasi ini memperkuat pentingnya peran layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan diagnostik dan responsif, dalam mendukung pengembangan keterampilan belajar siswa. Dalam praktiknya, layanan diagnostik dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan mencatat. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar & Prasetyo (2021), yang menyatakan bahwa layanan diagnostik membantu konselor memahami kondisi akademik dan psikososial siswa secara mendalam sebelum memberikan *intervensi*.

Walaupun 13 siswa (43,33%) berada pada kategori Baik, jumlah ini belum merepresentasikan capaian kelas yang optimal. Bahkan, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sangat terbatas. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih belum menguasai teknik menyusun ringkasan secara efektif, seperti memilah

ide pokok, merangkum dengan bahasa sendiri, atau mengorganisasi informasi dari berbagai sumber pembelajaran.

Kemampuan mencatat berkorelasi dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi (Fauzi dan Pratiwi, 2020). Siswa yang kurang mampu dalam kegiatan ini sering mengalami kesulitan dalam membedakan informasi utama dan pendukung (Arifah et al., 2022). Maka dari itu, konselor sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan layanan bimbingan belajar, seperti pelatihan mencatat, penyuluhan gaya belajar, serta pelatihan keterampilan berpikir kritis untuk membantu siswa mengembangkan cara belajar yang lebih efektif.

Lebih jauh, instrumen asesmen seperti observasi langsung dan angket belajar telah terbukti efektif untuk menggali penyebab rendahnya kemampuan mencatat siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Haris et al. (2022). Validitas data yang diperoleh dari asesmen yang komprehensif ini sangat penting agar konselor dapat merancang layanan yang tepat sasaran, baik dalam bentuk layanan klasikal, konseling individual, maupun bimbingan kelompok.

Menariknya, tidak ditemukannya siswa dalam kategori Sangat Tidak Baik dapat menjadi indikator positif bahwa semua siswa masih memiliki fondasi keterampilan belajar yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Hal ini membuka peluang bagi konselor dan guru untuk melakukan kolaborasi edukatif, guna merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, aktif, dan berbasis potensi individual siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam layanan konten adalah pengenalan teknik *mind mapping* sebagai media mencatat yang lebih visual dan kreatif (Birrul Walidaini, 2022). Teknik ini dapat membantu siswa menuangkan informasi dalam bentuk cabang-cabang ide, sehingga lebih mudah diingat dan dipahami. Di sisi lain, konselor juga dapat membantu siswa memahami gaya belajar mereka sendiri, baik visual, auditori, maupun kinestetik, agar dapat memilih strategi mencatat yang paling sesuai dengan preferensi belajarnya.

Kemampuan itu sendiri mencerminkan kompetensi dasar dalam menulis dan berpikir logis (Magdalena, 2017). Kegiatan ini membantu siswa membangun pemahaman yang utuh, serta melatih kemampuan dalam menyusun struktur ide secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, mencatat tidak hanya berfungsi sebagai

sarana merekam informasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran aktif yang membantu siswa fokus dan memahami inti pelajaran (Chen, 2021; Hüseyin, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya upaya penguatan keterampilan mencatat dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *psikopedagogis* akan sangat membantu siswa belajar secara lebih mandiri, sistematis, dan efisien. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah tidak hanya mengandalkan metode pembelajaran *konvensional*, tetapi juga memasukkan pelatihan keterampilan belajar ke dalam layanan bimbingan belajar yang bersifat proaktif dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mencatat siswa masih tergolong rendah, dengan mayoritas siswa berada pada kategori Kurang Baik dan hanya sebagian kecil yang mencapai kategori Baik atau Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar yang mendukung proses belajar belum dimiliki secara merata oleh siswa. Rendahnya kemampuan ini dapat berdampak pada pemahaman materi, daya ingat, dan kemampuan mengorganisir informasi secara efektif. Meskipun tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Tidak Baik, hal ini menunjukkan adanya potensi yang masih bisa dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2016). *Strategi pembelajaran membaca dan menulis efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifah, S., Putra, A., & Ningsih, R. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membuat Ringkasan Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 113-121.
- Ali, M. (2010). *Strategi penelitian pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Chen, P.-H. (2021). In-class and after-class lecture note-taking strategies. *Active Learning in Higher Education*, 22(3), 245–260. <https://doi.org/10.1177/1469787419893490>
- Birrul. (2022). Peningkatan Keterampilan Mencatat Siswa melalui Layanan konten "Mind Mapping". *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 5(2).

- Chen, X. (2021). Enhancing Learning through Effective Note-Taking Strategies. *Journal of Educational Psychology*, 113(2), 204–219.
- Fauzi, I., & Pratiwi, Y. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Meringkas dengan Pemahaman Bacaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45–51.
- Haris, M., Nuraini, D., & Sulastri, A. (2022). Asesmen Multimetode dalam Diagnosis Masalah Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 11(2), 88–95.
- Hidayat. (2019). Lampiran Instrumen. *Analisis kemampuan koneksi matematis siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar*.
- Hüseyin, Ö. (2019). Impact of note taking during reading and during listening on comprehension. *Educational Research and Reviews*, 14(16), 580–589. <https://doi.org/10.5897/ERR2019.3812>
- Küçükoğlu, H. (2013). Improving reading skills through effective reading strategies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70, 709–714. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.113>
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan keterampilan menulis ringkasan teks bacaan melalui pembelajaran tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 194–203.
- Putri, D. A., & Hidayat, R. (2020). Penerapan teknik mencatat dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–131.
- Putri, R. M., Sofah, R., & Junaidi, I. A. (2021). Identifikasi hambatan belajar mahasiswa universitas sriwijaya pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 692-698.
- Sugandi, R. (2018). Pengaruh motivasi dan keterampilan mencatat terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 45–52.
- Sutoyo. (2021). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Y., & Prasetyo, A. (2021). Peran Layanan Diagnostik dalam Bimbingan Konseling Sekolah. *Jurnal Konseling dan Psikologi*, 13(2), 132–141.